

ABSTRAK

ROSSALIA URAN

153090088

Alasan penelitian ini diadakan terkait dengan kontroversi pembangunan gedung baru DPR RI, sudah barang tentu untuk mengefektifkan komunikasi pembangunan ini diperlukan peranan pers atau peranan media massa dalam menyampaikannya informasi di tengah – tengah masyarakat. Setiap media memiliki kebijakan berbeda-beda ketika ingin memberitakan tema tersebut. Redaksi Kompas memiliki kebijakan tersendiri, begitu juga redaksi Media Indonesia memiliki arahnya dalam melakukan pemberitaan pembangunan gedung DPR RI. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *pertama*, mengetahui bagaimana Surat Kabar Harian Kompas dan Media Indonesia membingkai (*framing*) pemberitaan pembangunan gedung baru DPR RI. *Kedua*, mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendasari pembedaan (*framing*) mengenai pemberitaan pembangunan gedung baru DPR RI pada surat kabar harian Kompas dan Media Indonesia. Penelitian ini menggunakan perangkat analisis *framing*. Analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki digunakan oleh peneliti, karena pisau analisis tersebut memiliki perangkat *framing* yang lebih lengkap untuk membedah dan memaparkan konstruksi realitas media massa. *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dapat dipahami memiliki empat alat analisis yakni: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Guna mengetahui apa yang mendasari media sampai lahir teks-teks berita seperti yang dianalisis, terutama dari Redaksi Harian Umum Kompas dan Media Indonesia. Hasil Penelitian ini, diketahui bahwa satu peristiwa yang sama bisa dikonstruksi berbeda oleh dua media yang berbeda. Hasil *framing* pada Harian Kompas dan Media Indonesia menunjukkan hasil yang berbeda. Dari analisis *framing* terhadap kedua media cetak tersebut terlihat konstruksi yang berbeda atas pembangunan gedung DPR RI. Harian Media Indonesia memang terlihat lebih beragam pemberitaannya dengan fokus pembelaan yang kuat pada kepentingan masyarakat luas. Berbeda dengan Harian Kompas yang lebih banyak fokus pada *angel* penolakan terhadap pembangunan Gedung DPR RI tersebut. Meski begitu, esensi pemberitaannya sama, yaitu penekanan terhadap keprihatinan adanya keinginan anggota dewan yang akan membangun gedung baru dengan biaya yang terlalu besar dan maket yang terlalu mewah.

ABSTRACT

ROSSALIA URAN

153090088

The reason this research conducted related to the controversy over building a new House of Representatives, of course, for effective development communication is necessary role of the press or the role of mass media in the information delivered in the middle - the middle of society. Each medium has different policies when it comes to preaching the theme stretcher. Compass has its own editorial policy, as well as editorial in Media Indonesia have him do the preaching of the Parliament building. Goals to be achieved in this study are as follows: first, find out how the newspaper Kompas and Media Indonesia framing (framing) the preaching of the new Parliament building. Second, know what factors are underlying the framing (framing) on the preaching of the new Parliament building in the daily newspaper Kompas and Media Indonesia. This study uses framing analysis tools. Framing the analysis model Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki used by researchers, because the knife that analysis has a more complete framing devices to dissect and expose the reality construction of the mass media. Framing Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki can be understood to have four analytical tools such as: syntax, script, thematic, and rhetorical. To find out what the underlying media until birth as news texts analyzed, especially from the General Editor of Daily Kompas and Media Indonesia. The results of this study, it is known that the same events can be constructed differently by two different media. Framing results in Kompas and Media Indonesia showed different results. From the analysis of both the print media framing looks different construction of the Parliament building. Media Indonesia daily does look more diverse preaching strong defense with a focus on public interest. Unlike the Kompas daily that more focus on angel rejection of the Parliament House building. Even so, the essence pemberitaanya same, namely an emphasis on the concerns of council members who desire to build a new building at a cost that is too big and too fancy mockups.